

PENGEMBANGAN DESA WISATA KRAKITAN MELALUI PERAN SERTA MASYARAKAT MENUJU DESA WISATA UNGGULAN

Budi Waluyo

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

ABSTRAK

Dalam Pengembangan Desa Wisata Krakitan ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam penelitian seperti tingkat kesadaran masyarakat Desa Krakitan tentang pentingnya pengembangan pariwisata di desa mereka dan Sejauh mana peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata di desa wisata Krakitan serta Kendala – kendala yang ditemui dalam pengelolaan dan pelayanan di desa wisata Krakitan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengembangan potensi Di Desa Wisata Krakitan dengan Mengidentifikasi pengelolaan dan Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata kemudian mendiskripsikan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata khususnya di desa wisata Krakitan serta mengetahui kendala manajemen pengelolaan dan menerapkan teori akademik yang mungkin diharapkan bisa menjadi acuan untuk pengembangan potensi desa wisata Krakitan. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, yaitu untuk mencari kebenaran secara ilmiah dan memandang objek secara keseluruhan, interpretasi berdasarkan atas fenomena, akan digunakan sebagai dasar untuk mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan hasil penelitian berdasarkan masalah yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Kawasan desa mempunyai potensi yang sangat tinggi dalam proses pengembangan dan pertumbuhan pariwisata. Dan Pengembangan desa wisata Krakitan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar daerah dan pertumbuhan ataupun perkembangannya juga berasal dari masyarakat sekitar itu sendiri, mengacu sebagai “program perekonomian kreative menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.” Dengan Upaya terus menerus dilakukan guna untuk melengkapi segala sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sebuah kawasan desa wisata Krakitan, termasuk adanya kegiatan yang intensive dan agenda rutin yang belum terwujud atau masih dalam konsep program pengembangan desa wisata sehingga tercapai menjadi Desa Wisata Unggulan

Kata Kunci: *Perkembangan, Peran serta Masyarakat, Desa Wisata Unggulan*

PENDAHULUAN

Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata oleh para ahli memberikan gambaran bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan kompleks. Kegiatan tersebut mencakup banyak hal seperti orang yang melakukan perjalanan (wisatawan), objek yang dikunjungi, perjalanan dan waktu. Pariwisata sendiri merupakan sebuah industri yang banyak dilirik untuk dikembangkan secara lebih baik sehingga memberikan dampak positif yang optimal.

1. Pariwisata.

Pariwisata terdiri dari dua suku kata (bahasa sansekerta) yaitu “pari” dan “wisata”. Kata pari artinya berulang-ulang, wisata artinya perjalanan atau berpergian. Jadi pari artinya perjalanan yang dilakukan berulang-ulang. Orang yang melakukan perjalanan disebut *travele*, sedangkan *tourist* adalah yang melakukan perjalanan untuk wisata (musanef, 1995:13)

2. Wisatawan

Sekelompok orang atau seseorang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut *tourist* atau wisatawan, tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah yang dikunjungi.

Pada dasarnya kata wisatawan dapat diartikan orang yang berpergian untuk bersenang-senang atau *pleasure*. Bertempat di suatu negara atau berkunjung ke suatu tempat dengan tujuan memanfaatkan waktu untuk berekreasi, liburan, bersenang-senang, kesehatan dan lain-lain. Jadi orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat atau di daerah yang didatangi (R.G. Soekadijo, 1996:3)

Menurut MT. Sirait, dalam bukunya *usaha peralanan dan wisata* (1997:16) mengatakan bahwa daerah tujuan wisata adalah daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan di Indonesia. Saat ini terdapat 10 daerah tujuan wisata, sumatra Utara, sumatra Barat, Jawa Barat, daerah khusus Ibukota Jakarta, Jawa tengah, daerah Istimewa Jogjakarta, jawa Timur, Bali dan Sulawesi Selatan.

Tourist Resort adalah suatu daerah dimana para wisatawan mendapat akomodasi, rekreasi dan lain-lain. Fasilitas yang dibutuhkan selama mengunjungi daerah itu yang pada umumnya terdiri sarana-sarana wisata, lengkap dengan sarana-sarana pelengkap ataupun sarana-sarana penunjang. Karenanya di daerah itu telah ada fasilitas-fasilitas akomodasi, restoran, berbagai macam fasilitas rekreasi

Pengertian Desa

Menurut R.Bintarto. (1977) Desa adalah merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

Potensi Desa

Potensi desa adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pembangunan suatu desa. Potensi desa mencakup keadaan alam dan manusia yang ada di dalamnya beserta hasil-hasil kerja manusianya. Potensi suatu desa terdiri atas komponen alam dan komponen manusia.

Program pembangunan desa merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan pedesaan. Potensi desa dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Potensi fisik yang meliputi, tanah air, iklim dan cuaca, flora dan fauna.
2. Potensi nonfisik, meliputi; masyarakat desa, lembaga-lembaga sosial desa, dan aparat desa, jika potensi dimanfaatkan dengan baik, desa akan berkembang dan desa akan memiliki fungsi, bagi daerah lain maupun bagi kota.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3)

Komponen Utama Desa Wisata

1. Akomodasi adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti: kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Pengembangan desa wisata

- a. Pendekatan Pasar
Pendekatan pasar dalam pengembangan desa wisata terbagi menjadi tiga yaitu; interaksi tidak langsung, interaksi setengah langsung dan interaksi langsung
- b. Pendekatan Fisik
Pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus

dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi. Prinsip dasar dari pengembangan desa wisata yakni pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki. Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu "sifat" budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau "sifat" atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

1. Jenis Wisatawan Pengunjung Desa Wisata.
Wisatawan Domestik
Wisatawan atau pengunjung rutin yang tinggal di daerah dekat desa tersebut.

Wisatawan Manca Negara

Wisatawan yang suka berpetualang dan berminat khusus pada kehidupan dan kebudayaan di pedesaan. Umumnya wisatawan ini tidak ingin bertemu dengan wisatawan lainnya dan berusaha mengunjungi kampung dimana tidak begitu banyak wisatawan asing.

2. Kriteria Desa Wisata
Pada pendekatan ini diperlukan beberapa kriteria yaitu:
 - 1) Atraksi wisata yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
 - 2) Jarak Tempuh adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak

tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.

- 3) Besaran Desa; menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- 4) Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan; Merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
- 5) Ketersediaan infrastruktur; Meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

Masing-masing kriteria digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa dengan tipe berhenti sejenak, tipe one day trip atau tipe tinggal inap.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Hal tersebut hanya dapat terlaksana dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik (good governance) yang melibatkan

partisipasi aktif dan seimbang antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait dengan isu-isu lingkungan, tetapi juga isu demokrasi, hak asasi manusia dan isu lain yang lebih luas. Tak dapat dipungkiri, hingga saat ini konsep pembangunan berkelanjutan tersebut dianggap sebagai 'resep' pembangunan terbaik, termasuk pembangunan pariwisata.

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya yang dielaborasi berikut ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain partisipasi, keikutsertaan para pelaku (stakeholder), kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk mencari kebenaran secara ilmiah dan memandang objek secara keseluruhan, interpretasi berdasarkan atas fenomena, akan digunakan sebagai dasar untuk mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan hasil penelitian berdasarkan masalah yang diajukan. Populasi dari penelitian ini berjumlah 10 orang Masyarakat Desa Krakitan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 8 orang antara lain Pokdarwis Desa Krakitan, Pejabat Kelurahan Krakitan, dalam hal ini Sek Des dan staf Dinas Pariwisata Klaten.

Metode dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari:

- a. Observasi
- b. Wawancara

Dalam teknik wawancara peneliti mendapatkan dari beberapa sumber anatar lain dari masyarakat Desa , Dari Staf Kelurahan Dan Dari Dinas Pariwisata Klaten .

c. Studi Kepustakaan

Landasan - landasan teori dalam penulisan laporan tugas akhir yang dikerjakan.sumber dari studi pustaka di dapat dari Perpustakaan Kampus Sekolah Tinggi Sahid Surakarta juga dari beberapa buku di Dinas Pariwisata Klaten.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, arsip-arsip yang terkait dengan masalah yang dikaji dan tersimpan di kantor Dinas Pariwisata.

Teknik analisis yaitu dengan deskriptif artinya data dari karakteristik diperoleh melalui penelitian kualitatif kemudian dilaporkan apa adanya, dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada di lapangan (Sugiarto dkk, 200 : 11),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditulis dan di uraikan implikasi hasil dari penelitian sebagai berikut:

Peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata

Dalam suatu pengembangan sebuah destinasi wiisata tidak terlepas dari unsur unsur penting seperti peran serta masyarakat, koordinasi dari pihak pemerintah dan kerja sama dengan pihak swasta.

Perencanaan

Melalui Pokdarwis Memposisikan masyarakat sebagai subyek pengembangan yang berperan aktif dalam proses perencanaan, seperti dalam proses pengadaan atau pembukaan lahan baru di pertanian yang senan tiasa di

musyawarahkan dalam kegiatan desa, dalam musyawarah ini untuk mencari solusi biasanya berupa pengurus dan proses manajemennya dalam pengelolaan. Pihak pemerintah atau kelurahan adalah fasilitator dan pendorong dari smua hasil musyawarah masyarakat

Pengembangan/Implementasi/Manajemen

Peran aktif masyarakat (Pokdarwis) dalam pelaksanaan dan pengembangan program serta pengelolaannya, agar dapat menuju Desa Wisata Krakitan yang dapat dikenal oleh masyarakat luas. Dengan ditunjang oleh kegiatan kegiatan berupa penyuluhan dari dinas –dinas yang terkait agar peningkatan Sumber Daya Manusia nya akan meningkat sehingga diharapkan mampu mengelola proses berjalannya Desa Wisata secara mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Kegitan penyuluhan berupa, pelatihan pelatihan kelompok tani, perikanan, dan pengrajin –pengrajin rumahan yang mampu bersaing dan menghasilkan produk unggulan.

Dampak Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal

Peran dan posisi masyarakat dalam memperoleh nilai manfaat signifikan (ekonomi dan sosial budaya), baik individu maupun kolektif dapat dirasakan secara langsung. Dengan pengelolaan secara mandiri seperti pengrajin yang mampu mengolah dan menjual produknya secara langsung kepada pengunjung wisatawan dapat merasakan dampak secara langsung dari hasil penjualannya. Begitupun masyarakat Desa Wisata Krakitan secara umum akan terjadi multi flyer effect dimana membuka lapangan kerja baik di sector niaga atau pariwisata itu sendiri, sperti terbukanya kesempatan untuk membuka warung makan bagi fasilitas pengunjung dan juga bagi pelaku pariwisata lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kabupaten klaten sebagai salah satu daerah atau kabupaten yang mempunyai banyak kawasan wisata salah satunya adalah pengembangan desa wisata Krakitan yang mempunyai potensi utama Waduk Rowo jombor. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Pemerintah Kabupaten klaten, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan klaten dan juga kelurahan krakitan harus mulai berbenah diri di dalam menata kawasan desa wisata waduk rowo jombor sebagai kawasan wisata yang selalu diminati oleh wisatawan dari semua golongan.

Berdasarkan uraian bab per bab yang dikemukakan pada paparan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Koordinasi yang baik antara semua unsur dapat menyelesaikan Permasalahan pokok yang selama ini menjadi penghambat utama dalam pengembangan Desa Wisata krakitan, disini dibutuhkan sinergi antara pihak Dinas Pariwisata Klaten untuk membina Masyarakat melalui Pokdarwis (kelompok Sadar Wisata)
2. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pariwisata adalah Hal utama yang harus dibangun sehingga Masyarakat mempunyai kesadaran dari manfaat pariwisata di lingkungan mereka dan akhirnya mempunyai keinginan untuk ikut serta membangun Desa Wisata Krakitan menjadi desa Wisata Unggulan.
3. Peran serta masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata dapat dilakukan dalam berbagai hal, sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing seperti kelompok tani, kelompok perikanan, kelompok pengrajin dan juga kelompok seni, dengan kolaborasi dan saling mendukung skan menjadikan suatu

kesinambungan yang dapat menjadi suatu unggulan dalam suatu desa Wisata seperti potensi yang dimiliki Desa Wisata Krakitan.

4. Swasta atau pihak investor dan pengembang sebenarnya bisa menjadi solusi pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Krakitan, dengan kerja sama yang baik dan terfokus pada pengembangan potensi yang ada tanpa merusak budaya kultur dan sumber daya alam yang telah menjadi daya Tarik Wisata.

Saran

Untuk mempercepat pengembangan dan pembangunan di Desa Wisata Krakitan dan memajukan kelompok –kelompok sadar wisata yang ada di Desa Krakitan maka berikut saran-saran dan tindak lanjut serta langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan:

1. Perlu adanya sebuah konsep program perencanaan pembangunan desa wisata yang kongkrit dan berintegritas dengan semua pihak yang saling terkait dalam hal ini adalah pokdrwis dengan dinas pariwisata kabupaten klaten yang menjadi pucuk lembaga yang tertinggi yang bisa menggerakkan pariwisata daerah.
2. Diperlukan adanya sosialisasi yang intens dan terpadu terhadap masyarakat atau Pokdarwis bahwa program Desa Wisata Krakitan merupakan program positive untuk pengembangan kawasan tersebut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar desa.
3. Upaya terus menerus dilakukan guna untuk melengkapi segala sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sebuah kawasan desa wisata Krakitan, termasuk adanya kegiatan

yang intensive dan agenda rutin yang belum terwujud atau masih dalam konsep program pengembangan desa wisata.

Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Kelompok-kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bidang pariwisata umumnya dan meningkatkan peran serta Pokdarwis, maka aparat pemerintah hendaknya:

1. Memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok sadar wisata (pokdarwis) baik berupa dana maupun pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan masing-masing Pokdarwis.
2. Memberikan lebih banyak perhatian dalam bentuk program-program monitoring dan evaluasi serta membantu melagalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadjati. 2001. *Istilah – istilah Dunia Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Edward Inskeep, dalam *Tourism Planning An Integrated and Sustainable*
- Jonathan sarwono, (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Grasindo. Jakarta.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Musanef, 1995:13 pengertian tourist MT. Sirait, (1997:16) buku usaha peralanaan dan wisata
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*
- Oka A. Yoeti. 2004. Dalam buku *Pariwisata Budaya .bandung* penerbit Angkasa Bandung
- RG. Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- S. Pendit, Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata sebagai Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Sugiarto, dkk. 2001. *Teknik Sampling Dasar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- UNDP and WTO 1981 hal 69 *Tourism development program for Wardiyanta*. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: penerbit Andi